

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan tentang (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, dan (6) ruang lingkup penelitian. Keenam hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perempuan itu ternyata menarik untuk dibicarakan. Perempuan merupakan sosok yang mempunyai dua sisi. Di satu pihak, perempuan merupakan keindahan. Di sisi lain, ia dianggap lemah. Akhir-akhir ini, permasalahan perempuan banyak diperbincangkan terutama tentang kesetaraan *gender*. Banyak orang yang menyamakan *gender* dengan yang ditentukan Tuhan atau jenis kelamin. Pemahaman yang tidak tepat terhadap kata *gender* tersebut yang mengakibatkan adanya ketidakadilan.

Perempuan dengan segala kelebihan dan kekurangannya memang menjadi sumber inspirasi yang menarik untuk dikaji. Dalam masyarakat saat ini, perempuan masih dianggap sebagai makhluk yang lemah dibandingkan dengan kaum laki-laki. Perempuan hanya dianggap sebagai pelengkap dan hanya bisa mengembangkan peranannya sebagai istri dan ibu. Dengan segala keunikannya perempuan menjadi hal yang sering dijadikan tema dalam sebuah karya sastra. Salah satunya novel karya Ayu Utami yang berjudul *Pengakuan Eks Parasit Lajang* yang banyak membahas tentang wujud feminisme tokoh utama.

Feminisme adalah sebuah gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan keadilan hak perempuan dengan pria. Feminisme berasal dari

bahasa latin, femina atau perempuan. Istilah ini digunakan pada tahun 1890an, mengacu pada teori kesetaraan laki-laki dan perempuan serta pergerakan untuk memperoleh hak-hak perempuan. Tujuan feminis atau tokoh feminisme adalah keseimbangan interelasi gender. Secara leksikal feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki.

Kedudukan perempuan dalam gerakan feminisme merupakan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan serta derajat pria. Menurut Endraswara (2003: 148), dominasi pria terhadap perempuan telah mempengaruhi kondisi sastra antara lain: (1) Nilai dan konversi sastra didominasi oleh kekuasaan pria, sehingga perempuan selalu berada pada posisi berjuang terus-menerus kearah kesetaraan gender. (2) Perempuan selalu dijadikan objek kesenangan sepintas oleh laki-laki. (3) Perempuan adalah figur yang menjadi bunga-bunga bangsa, sehingga sering terjadi tidak asusila, seperti pemerkosaan dan sejenisnya yang akan memojokkan perempuan pada posisi lemah. Gerakan feminisme adalah gerakan yang mendongkrak tatanan sosial secara keseluruhan terhadap nilai-nilai perempuan agar mendapatkan kedudukan dan derajat yang sama baik dalam bentuk sosial politik, ekonomi, dan hukum seperti yang diperoleh laki-laki selama ini.

Karya sastra itu sendiri merupakan suatu bentuk dan pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dan segala macam kehidupannya, maka karya sastra bukan hanya sekedar di jadikan sebagai media menyampaikan

ide atau gagasan manusia akan tetapi karya sastra juga sebagai media untuk menampung ide, gagasan, teori, dan sistem berfikir manusia. Sebagai karya kreatif karya sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia.

Menurut Rokhmansyah (2014:2), karya sastra merupakan hasil ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, perasaan, pemikiran, ide, dan semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Berbeda dengan pendapat tersebut Pradopo (dalam Wahid, 2009:6) mengatakan bahwa karya sastra yang bermutu ialah karya sastra yang imajinatif, berseni memperlihatkan orisinalitas penciptaan, dan kreatif bermutu “seni”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan suatu bentuk atau pekerjaan manusia melalui perasaan, pemikiran, pengalaman, dan imajinasi kreatif menggunakan bahasa.

Salah satu bentuk karya sastra yang mengandung seni dan estetika yaitu berupa novel. Novel merupakan kisah atau cerita yang di emban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita pengarang tertentu yang bertolak belakang dari hasil imajinasi pengarangnya hingga menjalin suatu cerita. Novel adalah karya fiksi yang menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan yang melibatkan banyak atau sedikit karakter, dan berbagai peristiwa ruwet yang terjadi beberapa tahun silam secara lebih mendetail. Novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) dimana didalamnya terjadi konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antar para pelakunya (Esten, 2013:7).

Alasan peneliti memilih karya sastra yang berupa novel sebagai objek kajian dalam penelitian ini yaitu, karya sastra merupakan potret nyata dari kehidupan manusia pada umumnya dan karya sastra yang berupa novel ditulis oleh pengarang berdasarkan pengalaman pribadi yang dialami dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Kosasih (2012: 60), novel adalah karya imajinatif berupa khayalan pengarang yang mengisahkan sisi utuh atas berbagai peristiwa dan masalah kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Novel mempunyai alur yang rumit dan ditandai dengan perubahan nasib pada diri seorang tokoh. Novel memiliki satu tema utama dan diikuti dengan tema bawahan.

Selain novel itu mengandung estetika, isi atau cerita yang ada dalam sebuah novel juga mencakup banyak hal yang bisa kita petik dan ambil sebagai sebuah ilmu dan pembelajaran, seperti nilai religius, nilai feminisme, nilai sosial dan nilai moral. Misalnya saja dalam novel “ Pengakuan Eks Parasit Lajang” karya Ayu Utami yang banyak mengupas tentang feminisme. Wujud feminisme tokoh utama yang terkandung dalam novel ini tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi, dan sosial atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan.

Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami menggali identitas perempuan yang selama ini tertutupi hegemoni patriakat. Identitas diperlukan sebagai dasar pergerakan memperjuangkan kesamaan hak dan membongkar akar dari segala ketertindasan perempuan. Tujuan feminis adalah mengakhiri dominasi lakilaki dengan cara menghancurkan struktur budaya, segala hukum dan aturan-aturan yang menempatkan perempuan sebagai korban yang tidak tampak dan

tidak berharga. Hal ini diterima perempuan sebagai marginalisasi (di pojokkan), dan kekerasan.

Novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* menceritakan tentang A adalah seorang anak yang hidup dan mengenyam pendidikan di kota hujan. A memiliki Ayah yang sangat galak, maklum dia memiliki wibawa seorang jaksa yang berduit, kontras dengan Ibunya yang lemah lembut seperti bidadari. Ayah A memiliki dua orang kakak yang hidup bersama mereka tetapi berbeda atap. Dinamakannya Bibi kurus dan Bibi gendut. Kedua orang bibi yang baik menurutnya itu berubah menjadi jahat, tatkala kakaknya bilang bahwa tante mereka telah mengadu domba Ayah dan Ibunya.

Alasan peneliti memilih Novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami sebagai objek penelitian yaitu, tema dalam novel ini selaras dengan kajian yang peneliti lakukan yaitu tentang feminisme. Novel ini banyak mengupas tuntas tentang wujud feminisme khususnya dalam tokoh utama. Disini peneliti berharap dengan adanya penelitian ini pembaca, siswa, maupun penikmat karya sastra bisa mempunyai wawasan yang cukup tinggi tentang feminisme dan bisa memahami lebih rinci tentang wujud feminisme tokoh utama dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami.

Kajian tentang feminisme ini sudah pernah di teliti oleh Sulistyaningrum Yulya dalam skripsinya yang berjudul "*Analisis Feminisme dalam Novel Mendhung Kesaput Angin karya Ag. Suharti*". Dalam skripsinya peneliti disini sama-sama menjadikan novel sebagai objek penelitiannya. Meskipun sama-sama mengupas tentang feminisme dalam sebuah novel, namun disini ada letak perbedaannya. Dalam penelitian terdahulu novel yang dikaji yaitu Novel

Mendhung Kesaput Angin karya Ag. Suharti. Wujud feminisme yang dikaji dalam penelitian tersebut lebih condong ke arah feminisme keseluruhan isi novel, baik dari tokoh utama maupun tokoh yang lain dalam novel tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini novel yang dikaji yaitu Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami yang di dalamnya banyak mengupas tentang adanya wujud feminisme. Wujud feminisme yang dikaji dalam penelitian ini lebih condong ke arah wujud feminisme tokoh utama.

Novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami di terbitkan oleh KPG (Kepustakaan Populer Gramedia). Novel ini dicetak pada tahun 2013 dengan tebal 307 halaman. Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang karya Ayu Utami ditulis oleh Ayu Utami. Novel ini mengambil judul Pengakuan, dari *Confessiones* yang ditulis St. Agustinus, otobiografi pertama sekitar 1600 tahun silam yang masih tersimpan sampai sekarang.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti disini memilih judul penelitian tentang “ *Analisis Feminisme Tokoh Utama Dalam Novel Pengakuan Eks Parasit Lajang Karya Ayu Utami*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Wujud Feminisme Tokoh Utama Dalam Novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* Karya Ayu Utami?”

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Wujud Feminisme Tokoh Utama Dalam Novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* Karya Ayu Utami”.

### 1.4 Definisi Operasional

Definisi operasional ini di buat oleh peneliti dengan tujuan untuk memberikan pengertian serta untuk memberikan pemahaman agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Adapun istilah-istilah yang perlu peneliti jelaskan sebagai berikut.

- a. Novel “ *Pengakuan Eks Parasit Lajang*” karya Ayu Utami (Keperpustakaan Populer Gramedia, 2013) adalah autobiografi seksualitas dan spiritualitas Ayu Utami seperti Cerita Cinta Enrico, kisah nyata ini ditulis dalam bentuk novel, dengan tokoh A, seorang perempuan yang memutuskan untuk melepas keperawanannya di usia dua puluh tahun, untuk sekaligus menghapus konsep keperawanannya yang baginya tidak adil. Tahun-tahun berikutnya yang ia coba lakukan dalam hidup pribadinya adalah melawan nilai-nilai adat, agama, dan hukum negara yang patriarkal. Tapi ia berhadapan dengan kenyataan bahwa patriarki adalah fakta sejarah.
- b. Feminisme adalah sebuah gerakan perempuan yang menuntut emansipasi atau kesamaan keadilan hak perempuan dengan pria. Feminisme berasal dari bahasa latin, femina atau perempuan. Istilah ini digunakan pada tahun 1890an, mengacu pada teori kesetaraan laki-laki dan perempuan serta pergerakan untuk memperoleh hak-hak perempuan. Tujuan feminis atau tokoh feminisme

adalah keseimbangan interelasi gender. Secara leksikal feminisme adalah gerakan perempuan yang menuntut persamaan hak sepenuhnya antara kaum perempuan dan laki-laki.

- c. Tokoh utama adalah pelaku yang sering menjadi pusat perhatian dalam peristiwa-peristiwa yang terjadi, Selain itu tokoh utama sering muncul dalam novel tersebut dan banyak dialognya.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian dalam novel “ *Eks Parasit Lajang*” karya Ayu Utami ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

#### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis yaitu penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan suatu pengetahuan baru, memperluas wawasan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai sastra Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan suatu manfaat untuk memperkaya teori sastra secara teknik analisis terhadap karya sastra khususnya tentang nilai-nilai kemanusiaan.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pemahaman terhadap novel khususnya yang berhubungan dengan wujud feminisme tokoh utama dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami.



- 2) Bagi pembaca, penelitian ini di harapkan dapat membantu pembaca agar lebih memahami isi cerita dalam novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu Utami terutama mengenai wujud feminisme tokoh utama.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian di harapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi atau penelitian dengan objek penelitian dan pendekatan yang berbeda.
- 4) Bagi perkembangan karya sastra, penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangsi berupa teori terutama dalam karya sastra yang banyak mengandung wujud feminisme tokoh utama.

#### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini peneliti berfokus pada wujud feminisme tokoh utama saja. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa novel *Pengakuan Eks Parasit Lajang* karya Ayu utami. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jember dan ruang baca FKIP Universitas Muhammadiyah Jember.